

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MAN 1
KOTA SEMARANG 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

IRFAN RAIS SAPUTRA

31502000062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Irfan Rais Saputra

NIM : 31502000062

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam Membentuk Karakter Islami di MAN 1 Kota Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apa bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 mei 2024

Saya yang menyatakan



Irfan Rais Saputra

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam
Sultan Agung di
Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

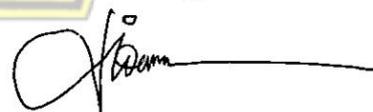
Nama : IRFAN RAIS SAPUTRA
NIM : 31502000062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter islami di Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.
NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

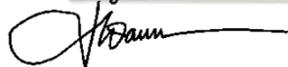
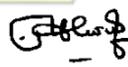
Nama : **IRFAN RAIS SAPUTRA**
Nomor Induk : 31502000062
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MAN I KOTA SEMARANG
2023-2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 8 Dzulqodah 1445 H.
16 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

 Ketua/Dekan Dr. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.	 Sekretaris Ahmad Mufihin, S.Pd.I, M.Pd.
 Penguji I H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.	 Penguji II Ahmad Mufihin, S.Pd.I, M.Pd.
 Pembimbing I Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.	 Pembimbing II Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Irfan Rais Saputra. 31502000062. **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MAN 1 KOTA SEMARANG 2023/2024.** Skripsi. Semarang Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang Mei

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang 2023-2024 dan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Guru akidah Akhlak dalam Membentuk karakter islami peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Penelitian dilakukan pada saat interaksi berlangsung di lapangan. Peneliti mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber yang berkaitan erat dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. Jenis dan sumber data yang digunakan yakni primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Peneliti menyatakan proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang menekankan pada metode seperti membuka ruang diskusi dengan memberikan materi-materi yang terkait dengan nilai-nilai islam, dan memberikan contoh-contoh yang dapat di amalkan di kehidupan nyata dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota semarang, guru menerapkan kebiasaan untuk selalu berdoa bersama-sama sebelum dimulainya proses pembelajaran akidah akhlak hal ini adalah salah satu upaya guru dalam Membentuk karakter islami siswa-siswi, guru juga menekankan perlunya pembelajaran akidah akhlak yang relevan dengan kontek sosial dan budaya siswa, sehingga memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dengan lebih baik

Hasil penelitian menyatakan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, strategi yang digunakan oleh guru, yaitu mengintegrasikan, pembelajaran interaktif dan relevan, dan melibatkan orang tua dalam Membentuk karakter islami Siswa, pembelajaran ini memungkinkan siswa menerima informasi tentang nilai-nilai Islam secara langsung dari guru atau sumber yang memadai, salah satu contohnya diskusi kelompok, dengan diskusi kelompok ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan memahami nilai-nilai Islam melalui dialog dan interaksi dengan sesama.

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran, Guru akidah akhlak, Karakter Islami*

ABSTRACT

Irfan Rais Saputra. 31502000062. TEACHERS' LEARNING STRATEGIES OF CREED ACHIEVEMENT IN THE FORMATION OF ISLAMIC CHARACTER IN MAN 1 SEMARANG CITY 2023/2024. Thesis. Semarang Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang May

The aim of this research is to find out how learning moral aqidah in forming the Islamic character of students at Madrasah Aliyah Negri 1 Semarang City 2023-2024 and to find out what strategies the Aqidah Akhlak teacher uses in improving the Islamic character of students at Madrasah Aliyah Negri 1 Semarang City

The type of research used is qualitative research. Research is carried out when interactions take place in the field. Researchers observe, take notes, question, explore sources that are closely related to the events that occurred at that time. Research location Madrasah Aliyah Negri 1 Semarang City. The types and sources of data used are primary and secondary. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis uses triangulation techniques and sources.

Researchers stated that the process of learning moral beliefs at Madrasah Aliyah Negri 1 Semarang City emphasizes methods such as opening up discussion space by providing materials related to Islamic values, and providing examples that can be practiced in real life in the learning process. At Madrasah Aliyah Negri 1, Semarang City, teachers implement the habit of always praying together before starting the process of learning moral creeds. This is one of the teacher's efforts to improve the Islamic character of students. The teacher also emphasizes the need to learn moral creeds that are relevant to the social context. and student culture, thereby ensuring that the values taught can be better implemented

The results of the research state that the learning strategies of moral aqidah teachers in improving Islamic character at Madrasah Aliyah Negri 1 Semarang City, the strategies used by teachers, namely integrating, interactive and relevant learning, and involving parents in improving students' Islamic character, this learning allows students to receive information about Islamic values directly from teachers or adequate sources, one example is group discussions, with these group discussions allowing students to be actively involved in the learning process, consider various perspectives, and understand Islamic values through dialogue and interaction with each other.

.Keywords : Learning strategies, teachers' moral beliefs, Islamic character

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	Dad		

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGRI 1 KOTA SEMARANG”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd.,M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan Ketika pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya bapak Sujyanto dan ibu Sutami Indriyani yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
7. Kakak saya Ayu Indrasari dan adek saya Mahfud Rais Saputra. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis

dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu guru dan guru matapelajaran Akidah akhlak yang sebagai narasumber dan telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Khilmatul lailin nisfah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh sampai selesainya penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan saya dari awal kuliah teman satu angkatan yang selalu saling memberi semangat dan motivasi,.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang , 16 Mei 2024

Irfan Rais Saputra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Masalah	4
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
B. Penelitian Terkait	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Kerangka Teori	27
1. Strategi Pembelajaran	27
2. Karakter Islami	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Strategi Pembelajaran.....	33
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan	33
3. Evaluasi	34
4. Pengertian Guru Aqidah Akhlak	34
B. Jenis Penelitian.....	35

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data	36
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
1. Reduksi Data.....	41
F. Analisis Data.....	41
2. Penyajian Data	41
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi.....	41
G. Uji Keabsahan Data.....	42
1. Triangulasi Sumber.....	42
2. Triangulasi Teknik.....	43
3. Triangulasi Waktu.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	44
A. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliya Negeri 1 Kota Semarang Tahun ajaran 2023/2024	44
B. Strategi Guru Untuk Membentuk Karakter Islami Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024?.....	50
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	I
a. Dokumentasi	II
b. Wawancara	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan yang dibutuhkan seseorang untuk menata masa depan yang lebih baik. Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat, di dalam alenia tersebut di sebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dicita- citakan dalam negara Indonesia tertera Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.¹ pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan hal ini juga diatur dalam Undang-Undang dasar 1945

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² agar proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri maka pendidikan sangat perlu

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam

¹ Asropi, Hidayat, and Risnita, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2023): 385–402, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.108>.

² X-ray Diffraction Crystallography, 2016.

suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu³ Strategi pembelajaran sangat penting sebagai upaya pembelajaran bisa tersampaikan secara maksimal

Menurut M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia Melalui pendidikan, moralitas manusia dapat dibentuk. Akhlak dalam Islam diajarkan kepada seluruh pemeluknya agar ia menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Manusia yang berkarakter akan mampu menghiasi dirinya dengan karakter kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang bertakwa atau bertakwa dalam arti yang sama sesungguhnya selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan hidayah Allah SWT, dan Rasul-Nya⁴ Dalam islam akhlak menjadi penghias diri dan tolak ukur bagi manusia yang bertakwa

Strategi guru agama sangatlah penting dilakukan ketika mengajar agama dan segala perkataan dan perbuatannya, guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam

³ Amalia Yunia Rahmawati, 1, no. July (2020): 1–23.

⁴ Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40.

keluarga Akan tetapi, bahwa keberagamaan seseorang peserta didik tidak lepas dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Jadi orang tua harus senantiasa memantau tingkah laku anaknya apakah sudah sesuai dengan batas norma agama atau sebaliknya⁵. strategi guru juga sangatlah penting strategi guru sangat mempengaruhi pencapaian pembelajaran maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran

Guru atau pendidik memiliki kewajiban membekali anak-anak atau peserta didik dengan sebuah aqidah dan juga akhlak dengan tujuan terbentuknya suatu nilai-nilai karakter pada diri anak. Anak-anak tidak hanya memerlukan kebutuhan material, akan tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan peran kedua orang tua yang selalu hadir di sisinya. Mengingat besarnya bimbingan serta orang tua dalam membentuk karakter serta kepribadian anak seharusnya setiap orang tua mampu menciptakan pergaulan bebas yang sesuai dengan kaidah - kaidah dan syariat ajaran islam guna membantu seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada diri anak yang lebih baik lagi. Pada masa sekarang ini seorang pendidik yang masih gagal paham mengenai tentang bagaimana strategi yang harus digunakan untuk menyampaikan visi misi pendidikan. Pada dasarnya jika seorang pendidik tidak mengkonsep mata pelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, maka akan timbul fenomena-fenomena kesenjangan dalam pembelajaran seperti halnya, seorang siswa melakukan pelanggaran dalam sekolah seperti bolos sekolah, merokok dan mengabaikan

⁵ Wiwik Indriani, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat," *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 18–31, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.26>.

begitu saja akan kesalahan yang dilakukannya, padahal sudah jelas kita ketahui anak tersebut telah di berikan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tetapi masih saja tidak memikirkan etikanya.⁶ Sebagai seorang guru sangatlah penting untuk mengkonsep alur pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan dalam mata pelajaran

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana strategi guru untuk Membentuk karakter islami dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran aqidah akhlak dalam Membentuk karakter islami peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Guru akidah Akhlak dalam Membentuk karakter islami peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang

D. Manfaat Masalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pembelajaran aqidah akhlak

⁶ An Indonesian Journal, “Jurnal Strategi Guru Dalam Pembelajaran” 4, no. 1 (2021): 48–60.

serta diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama bagi Membentuk karakter islami pada peserta didik Man 1 Kota Semarang sebagai lokasi penelitian, sehingga mampu menjadi motivasi serta pendorong dalam Membentuk kualitas karakter islami peserta didik

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Adapun kegunaan yang dapat diambil manfaatnya bagi peneliti ialah peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam Membentuk karakter islami peserta didik. Hal ini sangatlah penting supaya dilakukan agar karakter yang tumbuh didalam diri peserta didik bukan hanya karakter kepribadian melainkan karakter keislaman.

b. Bagi Sekolah

Adapun kegunaan penelitian untuk sekolah yang dapat diambil manfaatnya dari proposal penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta refrensi dan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang dalam memberikan materi pembelajaran aqidah akhlak yang mana dapat mengantarkan peserta didik dalam membentuk karakter yang islami.

c. Bagi Guru agama

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh pembaca mengenai penelitian ialah dapat memperoleh wawasan yang luas, pengetahuan

terbaru serta informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran aqidah akhlak yang sesuai realitanya dengan yang ada di lingkungan sekolah. Dapat dijadikan referensi serta acuan apabila ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, serta mengungkap fakta-fakta yang baru.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I: Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Mengemukakan tentang kerangka teoritik dan kajian-kajian penelitian sebelumnya. Kerangka teoritik membahas tentang kajian pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran aqidah akhlak, tujuan dan manfaat pembelajaran aqidah akhlak, materi pokok aqidah akhlak, dan Strategi pembelajaran guru aqidah akhlak. Serta membahas karakter islami peserta didik yang meliputi pengertian karakter islami, indikator karakter islami, faktor-faktor Membentuk karakter islami.

BAB III : Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan penelitian yang terdiri dari Kondisi Umum Sekolah seperti: sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi perencanaan pembelajaran aqidah

akhlak, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, serta evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.

BAB V : Penutup, Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad. yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan⁷ Di dalam al qur an sudah dijelaskan bahwa pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, islam dan ihsan

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.⁸ Pendidikan agama islam adalah pembelajaran yang berisikan tentang agama islam baik dari segi akademis maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan

⁷ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

⁸ A B Tjahjono et al, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV.Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

pendidik kepada peserta didik untuk Membentuk motivasi belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan pembelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam⁹ metode merupakan model atau cara Membentuk motivasi belajar supaya mencapai tujuan pembelajaran

a. Strategi

Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif. Beberapa hal yang dimaksud sebagaimana yang dikatakan Dick & Carey, terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; (b) penyampaian informasi; (c) partisipasi siswa; (d) tes; (e) kegiatan lanjutan.

Berikut macam-macam strategi pembelajaran :

1. Model Direct Instruction

Direct Instruction atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

⁹ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.

pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah.¹⁰

1. Model Pembelajaran Instruksi Langsung

Direct Instruction atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah.¹¹

2. Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena inquiry menuntut peserta didik untuk berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Meskipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu menjelaskan, membimbing diskusi, memberikan intruksi-intruksi, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar dan saran kepada peserta didik.

Inquiry Based Learning (IBL) adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya. Inquiry Based Learning biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau

¹⁰ hal. 111 Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan paikem..

permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Karena inquirybased learning berbasis pertanyaan, maka guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Lebih dari itu, jika siswa juga diberi kesempatan untuk mengukur kemajuan belajarnya sendiri, maka hal ini akan membantu mereka belajar.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik adalah model Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman

belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik

4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Project Based Learning adalah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa memperdalam pengetahuan sekaligus proses pengembangan kemampuan. Hal ini dijalankan lewat kegiatan pemecahan masalah disertai proses investigasi, pengertian mengenai metode pendekatan dalam pembelajaran ini diungkap Brandon Goodman dan J. Stiver.

Sebuah pendekatan proses pembelajaran yang muncul di atas kegiatan pembelajaran, termasuk adanya tugas nyata yang tujuannya memberi tantangan serta pengalaman bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya dipecahkan secara berkelompok. Hal ini diyakini mampu membuat pelajar lebih percaya diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran ini tak hanya fokus kepada hasil akhir, melainkan lebih menitikberatkan pada prosesnya. Bagaimana siswa bisa memecahkan masalah hingga menghasilkan karya, metode ini membuat siswa mendapat banyak pengalaman. Tentunya pengalaman berharga untuk nantinya bisa menjadikan mereka pesaing di dunia kerja dan kehidupan nyata setelah menimba ilmu.

5. Model Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan adalah: Proses, cara, perbuatan yang diusahakan dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti¹. Contextual Teaching and Learning terdiri dari tiga kata. context artinya berhubungan dengan suasana atau keadaan.² Teaching artinya mengajar. Learning artinya Pengetahuan. Menurut bahasa berasal dari bahasa latin yang artinya mengikuti keadaan, situasi dan kejadian. Adapun pengertian CTL menurut Depdiknas adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹²

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara etimologi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan. Secara terminologi strategi adalah suatu ilmu seni

¹² (Bandung: Rosda Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK and h. 5 Karya, 2004).

dan militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan Strategi adalah cara terbaik untuk merancang kegiatan dalam menangani masalah yang akan dihadapi seseorang dan mampu memecahkan masalah itu dengan jitu dan juga akurat serta tepat. Setelah selesai merancang kegiatan itu dengan jitu, akurat, dan juga tepat barulah kemudian ditemukan tujuan utama dari pembuatan strategi ini¹³ Strategi merupakan rancangan dalam menangani dan memecahkan masalah dengan jitu dan akurat serta tepat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut tercapai.¹⁴

Dari definisi strategi dan pembelajaran yang sudah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹² hendra, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1–10.

¹⁴ Pembelajaran Inovatif: Strategi Pengelolaan Kelas Secara Efektif dan Khanifatul and Hal.15 Menyenangkan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

c. Aqidah Akhlak

Pengertian aqidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis¹⁵ makna kata aqidah adalah keyakinan yang diyakini sepenuh hati dan mengandung perjanjian

Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan *amaliyah* yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan *syar'i* keduanya, ilmu aqidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang shahih adalah aqidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal¹⁶ Aqidah salah satu yang wajib dipelajari karena dapat meluruskan keimanan dan menjadi pondasi bagi kehidupan

¹¹ Imam Suyono, "Aqidah Akhlak," *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2017): 100–141.

¹⁶ Ginanjar and Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik."

d. Karakter Islami

1. Secara Etimologi

“Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Latin kharakter atau bahasa Yunani kharassein yang berarti memberi tanda (to mark), atau bahasa Prancis carakter, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.¹⁷ Dalam Bahasa Inggris character, memiliki arti: Watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.¹⁸ Karakter juga di beri arti a distinctive differenting mark (Tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain).¹⁹ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, Akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.²⁰

2. Secara Terminologi

Pengertian karakter secara terminologi, disampaikan oleh para tokoh dalam ilmu pendidikan. Antara lain:

a. Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik.²¹

b. Doni Kosoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang

¹⁷ Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Abdul Majid dan Dian Andayani and h. 11 Remaja Rosdakarya, 2012),

¹⁸ 2003) John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: Gramedia and H. 109-110.

¹⁹ Oxford Learner Pocket Dictionary (USA: Oxford University Press Martin H. Manser and h. 218. 1995).

²⁰ Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka W. J. S Poerwadarminta and h. 521 2007),.

²¹ Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Nilai: Tinjauan Filosofis Endang Sumantri and h. 5 Agama, dan Budaya, di sampaikan pada seminar Pendidikan Karakter (Jakarta: 23 Mei 2009).

bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.²²

c. Hermawan Kertajaya berpendapat, karakter adalah ciri khas yang di miliki suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁷ Dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, karakter dimaknai dengan nilai-nilai yang baik dan unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan tercerminkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²³

d. Sejalan dengan pendapat tersebut, E. Mulyasa merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespons situasi yang di wujudkan dalam perilakunya. Karakter juga dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat di identifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan lainnya, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat di

²² Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global Doni Koesoema A and h. 80. (Jakarta: Grasindo, 2010).

²³ Desain Induk Pembangunan Karakter Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat and h. 13. Bangsa (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, 2010).

identifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.²⁴

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Dalam Islam pengertian karakter seperti ini sama dengan defnisi Akhlak. Menurut bahasa kata “*Akhlak*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama” dari kata “*Khulqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi”at. Kata Akhlak juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*”, yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, yang artinya menciptakan tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat pada kata “*Al-khaliq*”, yang artinya pencipta, dan “makhluk” yang artinya diciptakan.²⁵

Kemudian secara istilah pengertian Akhlak adalah keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh kepada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, maka kemudian timbulah Akhlak yang baik, namun bisa pula melahirkan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji atau biasa disebut dengan tercela, maka itulah Akhlak yang buruk.²⁶

²⁴ h. 3-4. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²⁵ (Yogyakarta: Ar-Ruzz Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga and h. 31. Media*, 2016).

²⁶ (Jakarta: Pustaka Nahi Hartono Jaiz, dkk, *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*

Jika di lihat dari sudut pengertian maka antara karakter dan Akhlak tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan. Yaitu keduanya dapat di definisikan sebagai suatu tindakan ataupun perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa/diri seseorang, atau spontanitas manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi.

Setelah kita mengetahui bahwasanya karakter dalam Islam disebut dengan Akhlak kemudian dalam pendidikan Islam ada yang namanya karakter Islami. Karakter Islami ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan syariat Islam²⁷

Karakter Islami dapat diartikan juga sebagai sifat, tingkah laku yang keislaman atau sesuai dengan Syari'at Islam. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter Islami apabila sikap dan perilakunya mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Karakter Islami merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka, sehingga dapat menjadi indikator penentu baik buruknya seorang Muslim. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya dan di wujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Berikut adalah beberapa bentuk dari karakter islami :

1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya.

and h. 15. Mungkar, 2010).

²⁷ dkk. "Kepemimpinan sekolah dalam Membentuk karakter islam Fauziah Nur Azmy and h. 230. peserta didik", Edupscouns Journal, Vol. 3 No. 1, (2021).

2). Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3). Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

4). Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), maupun Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5). Perduhi terhadap sesama, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁸

3. Dasar Membentuk karakter

Unsur terpenting dalam Membentuk karakter adalah pikiran, karena dalam pikiran itulah di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, yang merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk system kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum

²⁸ h. 161. Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

alam²⁹

Setiap anak yang lahir ke dunia ini ialah dalam keadaan fitrah, ia tidak tahu apa-apa, tetapi ia dibekali oleh Allah SWT potensi untuk menerima dan mengetahui semua yang ada di dalam kehidupannya kelak. Potensi itu yang di sebut organ-organ tubuh. Setiap tubuh anak yang baru lahir di anggap sangat penting untuk dilihat, dicermati, dan dikembangkan oleh para ahli agar anak itu kelak mampu beradaptasi, berkembang seperti perkembangan manusia pada umumnya. Kehidupan awal seorang anak sangat bergantung kepada Allah yang Maha Pencipta. Selanjutnya adalah orangtuanya, dirinya sendiri, dan lingkungan di mana anak itu lahir dan dibesarkan³⁰

4. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Membentuk Karakter

Berikut merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap

Membentuk karakter :

a. Faktor Naluri

Naluri merupakan sikap yang sudah ada pada diri manusia semenjak dilahirkan. Psikolog menjelaskan bahwasanya naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong munculnya tingkah laku.

b. Faktor Adat/Kebiasaan

Adat ataupun kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga

²⁹ h. 17. Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).

³⁰ h. 34. Abdul Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Memebangun Manusia Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

menjadi kebiasaan, contohnya seperti cara berpakaian, cara makan, cara tidur, dan cara sosial dengan lingkungan sekitar.

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orangtua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orangtua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya pemberani bagaikan seorang pahlawan bisa saja hal tersebut justru turun kepada cucunya.

d. Keinginan Atau Kemauan yang Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan atau keinginan yang keras. Keinginan ini adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Keinginan ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kemauan yang keras.

e. Hati Nurani

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang, dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang

mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk Akhlak manusia.

5. Ruang Lingkup Karakter Islami

Menurut Muhammad Ali Hasyimi ruang lingkup karakter seorang Muslim ialah sebagai berikut:

- a. Seseorang dengan Tuhannya.
- b. Seseorang dengan dirinya sendiri.
- c. Seseorang dengan kedua orangananya.
- d. Seseorang dengan pasanganya
- e. Seseorang dengan anak-anaknya.
- f. Seseorang dengan keluarga besarnya.
- g. Seseorang bersama keluarga kecilnya.
- h. Seseorang bersama kerabatnya.
- i. dan seseorang dengan masyarakat lingkungan sosialnya.³¹

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas maka kesimpulan yang dapat di ambil ialah seorang Muslim harus senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhannya dan orang-orang yang ada disekitarnya baik keluarga, sahabat, maupun lingkungan sekitarnya.

4. Karakter Yang Harus Dimiliki Oleh Peserta Didik

Secara lahiriah, seorang anak harus mendapatkan sebuah bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Hal ini sudah dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhan anak yang baru lahir. Menurut Abuddin Nata,

³¹ h. 3 Muhammad Ali Hasyimi, *Membentuk Kepribadian Muslim Ideal: Menurut Al-Qur'an dan As-sunnah* (Jakarta: Al-I'tishom 2011).

Peserta didik mempunyai karakter sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadikan Allah SWT sebagai motivator utama dalam menuntut ilmu.
- b. Senantiasa mendalami pelajaran secara maksimal, yang ditunjang dengan persiapan dan kekuatan mental, fisik, psikis, serta ekonomi.
- c. Senantiasa mengadakan perjalanan dan melakukan riset dalam rangka menuntut ilmu karena ilmu tidak hanya terdapat dalam satu majlis, tetapi dapat di lakukan di majlis-majlis lainnya.
- d. Memiliki tanggung jawab.
- e. Dan ilmu yang dimiliki dapat dimanfaatkan.³²

B. Penelitian Terkait

Penelitian (skripsi) ini dilakukan oleh Dandi Bayu Wirawan tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung.” Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi ekspositori, strategi kontekstual dan strategi inquiri guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan budaya religius siswa di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung³³

Penelitian (skripsi) ini dilakukan oleh Ali Mustofa tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di Mts Ma’arif Karangasem Bali.” Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi

³² h. 249. Abuddin Nata dan Fauzan, Pendidikan dalam Perspektif Hadits (Ciputat, UIN Jakarta Press, 2005).

³³ B A B Ii et al., “,” n.d., 12–63.

ekspositori, strategi contextual dan strategi inquiri guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan budaya religius siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali³⁴

Penelitian (skripsi) ini dilakukan oleh Ummu Kalsum tahun 2018 dengan judul “ Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik mts. guppi samata gowa” Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi ekspositori, strategi contextual dan strategi inquiri guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan karakter siswa di MTS Guppi Samata Gowa³⁵

Penelitian (skripsi) ini dilakukan oleh Ashifur Rozaq tahun 2022 dengan judul “Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah ma'arif labschool sintang.” Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi ekspositori, strategi contextual dan strategi inquiri guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan budaya religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang³⁶

Penelitian (skripsi) ini dilakukan oleh Nurul Khotimah tahun 2021 dengan judul “ Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter di ma terpadu nurul qodiri lampung tengah.” Jenis penelitian ini yaitu

³⁴ Ali Mustofa and Ali Firman Ali Firman, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Karangasem Bali,” *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 76–99, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.43>.

³⁵ ummu kalsum, “strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik mts. guppi samata gowa,” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 76, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>.

³⁶ Ashifur Rozaq and Sri Sunantri, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang,” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 4 (2022): 554–70.

penelitian kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi ekspositori, strategi contextual dan strategi inquiri guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan budaya religius siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qodri Lampung³⁷

C. Kerangka Berpikir

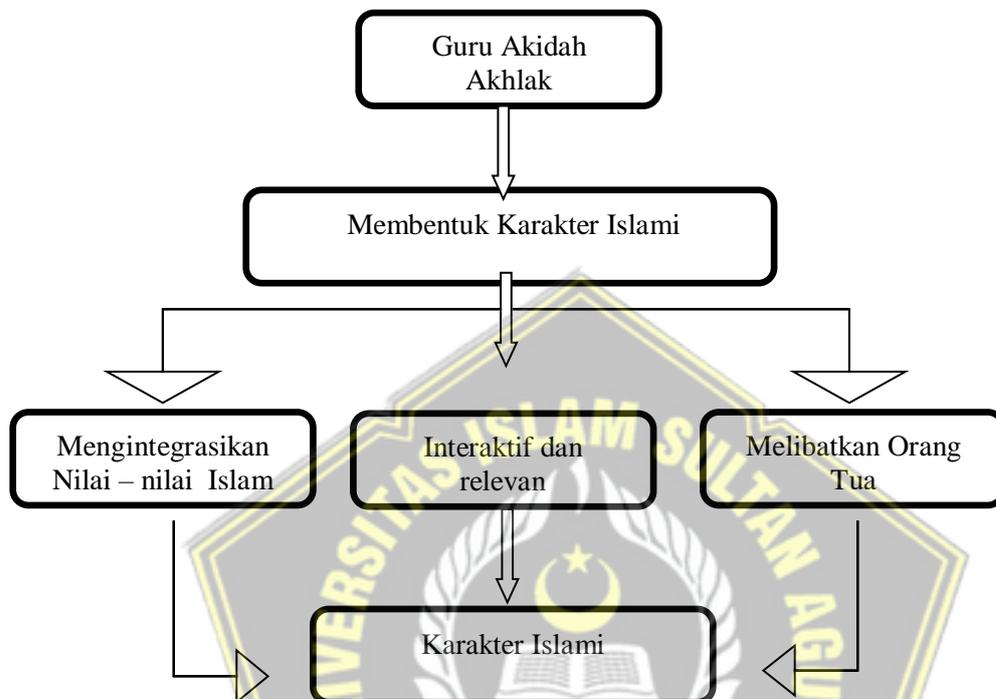
Sebagai seorang guru akidah akhlak, perannya dalam Membentuk karakter Islami sangatlah penting dan memegang peranan yang signifikan dalam Membentuk pribadi siswa. Dalam hal ini guru memiliki tantangan tersendiri untuk Membentuk karakter islami pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. Oleh karena itu guru akidah akhlak mempunyai strategi atau cara untuk Membentuk karakter islami pada peserta didik

Untuk Membentuk karakter islami pada peserta didik guru akidah akhlak menggunakan 3 strategi diantaranya : 1) Mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap aspek pembelajaran 2) menggunakan metode interaktif dan relevan dalam kehidupan nyata guru dapat membantu murid memahami pelajaran yang di sampaikan 3) guru juga melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak disekolah

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagan berikut ini.

³⁷ Abaa Lil et al., "Scidac Plus Scidac Plus" 1, no. 4 (2021): 28–34.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey dalam kutipan Etin Solihatin yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama–sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan

pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.³⁸

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal”. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹

strategi merupakan seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun tehnik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien dan berjalan dengan mudah, strategi bertujuan untuk merancang suatu rancangan untuk menggapai tujuan.⁴⁰

Ada dua hal yang perlu kita cermati dalam strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiian kegiatan) Ada dua hal yang perlu kita cermati dalam strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan

³⁸ Widianingrum, “Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team,” *Eprints.Uny*, 2013, 12–50.

³⁹ Lukmanul Hakim, “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras” 15, no. 1 (2019): 79–87.

⁴⁰ Brent L Iverson and Peter B Dervan, Title,” n.d., 7823–30.

berbagai sumberdaya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Tidak semua tujuan dapat dicapai hanya dengan satu strategi saja.⁴¹

2. Karakter Islami

Karakter terbentuk melalui proses, proses ini tidak selalu bertahap, bisa jadi terbentuk sekaligus di beberapa area atau bahkan di seluruh area. Proses ini berlangsung dalam enam area yaitu, identitas, spiritual, lingkungan, perilaku, kapabilitas, nilai-nilai dan keyakinan yang merupakan modifikasi dari aplikasi Neuro Logical Level dalam proses mempelajari perilaku yang diperkenalkan oleh Robert Dilts, seorang pakar perubahan perilaku yang banyak melakukan riset untuk menghasilkan perilaku optimal, karakter terbentuk karena beberapa faktor, salahsatunya adalah faktor lingkungan.⁴²

⁴¹ “Muhamad Iksan, M. Sayuti, Dkk. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMTA, Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Jakarta. h. 7-8,” n.d.

⁴² Brent L Iverson and Peter B Dervan, “Karakter Islami,” n.d., 7823–30.

Namun dalam kenyatannya, perhatian terhadap karakter yang begitu penting nyatidak di perhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan. Inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat. Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudahtidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴³

Membentuk kepribadian Islami siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan aktivitas yang secara sadar dan disusun secara terencana dengan tujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang tidak sebatas cerdas secara kognitif tetapi juga dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam dan harapan sosial di lingkungan masyarakatnya. Tentu dalam upaya menyiapkan generasi dengan karakter Islami tersebut, maka Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dan wajib dipelajari oleh semua siswa di lembaga pendidikan formal maupun non formal, tanpa melepaskan nilai-

⁴³ Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras."

nilai pendidikan Islami yang didapatkannya di lingkungan informalnya (keluarga). Menurut Diana dalam Basuki & Fitriyanto bahwa kepribadian Islami yang melekat dalam diri siswa dapat diketahui dari sisi pengamalan ibadah yang dilakukannya secara konsisten.⁴⁴ Agama Islam merupakan aktivitas yang secara sadar dan disusun secara terencana dengan tujuan untuk membentuk kepribadian baik.

Penanaman nilai-nilai karakter di madrasah adalah suatu hal yang sangat penting karena akan membentuk kepribadian peserta didik. Dalam upaya ini, berbagai cara pembiasaan diterapkan agar peserta didik dapat mengembangkan karakter dan moral yang baik serta menjadi individu yang berakhlakul karimah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pembiasaan dalam beribadah. Peserta didik diajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan khushyuk dan penuh keikhlasan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami makna dari setiap ayatnya.

Pembiasaan keagamaan lainnya yang dilakukan adalah doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan duhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighotsah, pembiasaan sopan santun, dan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam. Diharapkan dengan pembiasaan tersebut, peserta didik dapat

⁴⁴ Muh Khaerul Ummah BK and Hamna Hamna, "Strategi Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 135–48, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>.

membentuk karakter religius dan berakhlakul karimah yang baik serta memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar.⁴⁵



⁴⁵ Abaa Lil et al., “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 28–34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran

Penelitian ini berfokus pada penelitian terkait tentang penerapan Strategi Pembelajaran guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang :

1. Perencanaan

Dalam merencanakan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak, langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan-tujuan tersebut mencakup pemahaman konsep aqidah dan akhlak dalam Islam, pembangunan karakter Islami, dan pengembangan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setelah tujuan-tujuan tersebut ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merinci materi pembelajaran. Materi-materi yang dipilih dapat mencakup tema-tema utama seperti tauhid, akhlak Rasulullah, dan norma-norma moral dalam Islam.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, di mana pentingnya aqidah dan akhlak dalam Islam dijelaskan, dan tujuan pembelajaran ditetapkan. Pengenalan materi dilakukan melalui ceramah dan diskusi, menyampaikan konsep tauhid, akhlak Rasulullah, dan norma-norma moral Islam. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan membahas penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari kegiatan praktik menjadi bagian integral dari pelaksanaan, di mana peserta

didik diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di berbagai konteks, seperti di sekolah, rumah, atau masyarakat. Sesi presentasi diberikan kepada peserta didik untuk membagikan pemahaman mereka tentang aqidah dan akhlak.

3. Evaluasi

evaluasi dilakukan dengan beragam metode. Ujian tertulis mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menguji pemahaman peserta didik terhadap konsep aqidah dan akhlak. Observasi aktivitas melibatkan penilaian partisipasi peserta didik dalam kegiatan praktik dan evaluasi perilaku mereka. Diskusi reflektif di akhir pembelajaran memberikan ruang untuk mengevaluasi pemahaman dan perasaan peserta didik terkait materi. Portofolio dibuat untuk mencerminkan penerapan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Semua hasil evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Sudirman mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam Membentuk sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang⁴⁶

⁴⁶ Diskripsi Teori, "Harvey F. Silver Dkk, Strategi-Strategi Pengajaran , (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), Hlm. 1 1 14," n.d., 14–59.

Di dalam dunia pendidikan mata pelajaran akidah akhlak sudah tidak asing lagi untuk diketahui terlebih bagi sekolah Islam. Pendidikan akidah akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena berhubungan dengan Membentuk karakter dan kepribadian seorang siswa. Pendidikan akidah akhlak mempunyai tujuan dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan Membentuk keimanan serta karakter siswa yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, dan perilaku yang baik. Dalam penerapannya dapat dilakukan melalui suatu pemberian dan pemupukan pengetahuan tentang sesuatu yang harus dipelajari, sehingga nantinya siswa dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dan bisa memperbaiki diri sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sehingga bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, ajaran yang diyakini seseorang⁴⁷

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, ataupun informasi lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan apa adanya tanpa manipulasi. Metode kualitatif akan memungkinkan pengumpulan data yang mendalam, memahami konteks dan pengalaman peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.

⁴⁷ Amalia Yunia Rahmawati, “”

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Jl. Brigjen Sudiarto ,Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Adapun proses penelitian ini dilakukan pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Tahun ajaran 2023/2024.

No	uraian	November	Desember	Januari	Febuari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Revisi Proposal							
4	Pengajuan surat ijin penelitian							
5	Pengumpulan data							
6	Analisis data							
7	Penyusunan Skripsi							
8	Sidang Munaqosyah							

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian peneliti memperoleh data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁸

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama dan utama seperti melalui wawancara dan eksperimen lain ,sumber data pada penelitian ini mewawancarai secara langsung guru aqidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang

⁴⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

1. Data Primer

Sumber primer ya itu sumber yang diperoleh dari lapangan. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informasi Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang, yakni guru kelas mata pelajaran akidah akhlak yang akan diambil dengan cara snowball sampling, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan Teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada. Data primer yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

a) Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak menjadi subjek dan indikator keberhasilan dalam penelitian karena mengetahui keadaan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang sehingga peneliti dapat mudah dalam Menyusun

skripsi mengenai Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Di Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang.

b) Peserta didik

Peserta didik sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti juga mendapatkan data dari peserta didik guna mendapatkan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran sedang berlangsung.

c) Kepala MAN

Kepala Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negri 1 Kota Semarang. Melalui kepala, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung kepada pengumpul data atau tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip atau dokumen madrasah yang berupa data tertulis mengenai kondisi fisik sekolah, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana, dan data peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian dan teknik yang dilakukan sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri⁴⁹

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling populer dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakekatnya adalah kegiatan yang menggunakan panca indera, baik itu

⁴⁹ Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, UMSIDA Press, 2023.

penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab suatu masalah penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan tertentu, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang realistis tentang satu atau lebih peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian⁵⁰

Dalam Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan, peneliti datang langsung ke sekolah yang diteliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang untuk langsung melihat guru Akidah Akhlak dalam pembelajarannya untuk Membentuk karakter islami siswa-siswi dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikatif atau interaktif yang mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, apalagi melalui telekomunikasi. Pada hakekatnya, wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang suatu

⁵⁰ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

pertanyaan atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau proses pembuktian informasi atau informasi yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.⁵¹

Terdapat dua jenis wawancara yaitu :

i. Wawancara mendalam dimana peneliti mengumpulkan informasi secara mendalam dengan cara berpartisipasi langsung dalam kehidupan informan dan dengan bertanya dan menjawab secara bebas tanpa ada pertanyaan penuntun yang dipersiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan berulang-ulang.

ii. Wawancara orientasi dimana peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara orientasi memiliki kelemahan yaitu suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi peneliti atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertemu dengan informan secara langsung, sehingga suasana menjadi tidak nyaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa guna mendapatkan informasi tentang kompetensi guru dan bagaimana guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak

⁵¹ Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁵²

Dalam dokumentasi peneliti memerlukan dokumentasi berupa presensi, foto, profil sekolah, dan structural sekolah untuk dokumentasi penelitian

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian secara keseluruhan sangat diperlukan, dicatat secara lengkap dan hati-hati. Data kasar dari lapangan melalui proses konsentrasi, seleksi perhatian, abstraksi dan transformasi semacam ini disebut reduksi data

F. Analisis Data

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah yang selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, grafik, jaringan, dan bagan yang bertujuan memudahkan pembaca merupakan ciri khas dari penyajian data kualitatif, sehingga pembaca mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru

⁵² Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian terhadap keabsahan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian, yakni untuk mengetahui skala dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan teknik yang tepat, maka dari pada itu akan mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan dalam berbagai hal. Adapun uji kredibilitas guna untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Teknik yang digunakan ialah triangulasi data, menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada⁵⁴

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari kedua sumber untuk mendapatkan kesimpulan, kemudian dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data

⁵³ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri.

⁵⁴ Zulfafrial, "Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).," 2021, 20–30.

tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah didapatkan dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapatkan dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas pada data. Data yang didapatkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Oleh karena itu untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sehingga mendapatkan data yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Hasil dari suatu penelitian yang dilakukan maka data akan dianalisis sesuai dengan yang diperoleh peneliti yaitu dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada bab ini akan dijelaskan peneliti hasil penelitiannya sebagai berikut :

A. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliya Negeri 1 Kota Semarang Tahun ajaran 2023/2024

Akidah akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, cara guru untuk membentuk karakter islami siswa-siswinya salah satunya dengan cara pembiasaan ketika sebelum dimulainya proses pembelajaran akidah akhlak, yaitu dengan cara berdoa bersama sama sebelum dimulainya pembelajaran, dengan cara pembiasaan berdoa sebelum

⁵⁵ Jakarta: Kalam Mahjuddin, Akhlak Tasawuf, *No Title*, n.d.

dimulainya proses pembelajaran dapat membentuk dan Membentuk karakter islami para siswa-siswi

Dalam hal ini, cara guru Membentuk karakter islami siswa-siswi dengan cara pembiasaan berdoa bersama-sama sebelum dimulainya pembelajaran sangat baik, hal ini juga dijelaskan oleh Mark R.Mc Minn seorang psikologi klinis yang meneliti tentang kesehatan mental dan spiritualistis, beliau menjelaskan dalam penelitiannya pentingnya guru dalam memberikan praktik- praktik spiritual, termasuk dalam berdoa sebelum memulai suatu kegiatan, dalam hal ini akan memberikan dampak besar dalam Membentuk karakter setiap siswa-siswi.⁵⁶

Sehubungan dengan bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang bahwasanya mata pelajaran akidah akhlak di sekolah sangatlah penting bagi siswa-siswi pada zaman sekarang yang mulai luntur akhlak para pemuda kepada orang yang lebih tua darinya, maka dari itu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, berikut wawancaranya:

Pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengintegrasikan metode pengajaran langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis untuk membentuk karakter siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep keagamaan dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran akidah dan akhlak sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh, memungkinkan siswa untuk melihat

⁵⁶ “Mark R.Mcminn, Psikologis Klinis,” n.d.

relevansi nilai-nilai tersebut dalam berbagai mata pelajaran dan konteks kehidupan mereka.⁵⁷

Dalam wawancara kepada kepala terkait tentang pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Kepala Madrasah menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak, dalam wawancara kepada kepala tentang pembelajaran akidah akhlak, kepala menjelaskan bahwasanya dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengintegrasikan metode pengajaran langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis untuk membentuk karakter siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan spiritual, dengan metode ini kepala sangat yakin bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak guna mendapatkan informasi tambahan tentang pembelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, berikut wawancara peneliti dengan guru:

Jadi di pembelajaran akidah akhlak di sekolah biasanya mencakup berbagai metode dan pendekatan yang dilakukan guru ke para siswa-siswi guna membantu memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, didalam pembelajaran guru membuka ruang diskusi yang membahas tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip keagamaan, dan didalam proses pembelajaran guru harus bisa memberikan contoh-contoh di kehidupan nyata untuk memperkuat pemahaman para siswa tentang konsep-konsep akidah akhlak.⁵⁸

Dari wawancara peneliti dengan kepala dan guru, pembelajaran akidah

⁵⁷ Tasimin, *Kepala Madrasah, Kepala MAN*, n.d.

⁵⁸ Angga Prilakusuma, "Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak," n.d.

akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang menekankan dalam metode-metode seperti membuka ruang diskusi dengan memberikan materi-materi yang terkait dengan nilai-nilai islam, dan memberikan contoh-contoh yang dapat di amalkan di kehidupan nyata, dan guru menerapkan kebiasaan untuk melakukan berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai, dalam hal ini guru bertujuan untuk Membentuk karakter islami siswa-siswinya dengan salah satu cara yaitu pembiasaan berdoa berdoa bersama, hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh ahli Khairuddin Al junied dalam penelitiannya tentang pembelajaran akidah akhlak, di dalam penelitiannya beliau menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, analisis kasus, dan refleksi untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, beliau juga menekankan perlunya pembelajaran akidah akhlak yang relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mewawancari siswa dalam penelitiannya, hal ini guna mendapatkan informasi terkait pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, berikut wawancaranya:

Iya pak, pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang terkhusus di kelas saya, menurut saya guru dalam penyampaian materi terhadap siswa-siswi baik, guru juga sering memberikan contoh mengenai nilai-nilai islam agar supaya dipraktekkan di kehidupan nyata bagi para siswa-siswi, guru juga sering memberikan ruang kepada para siswa-siswinya untuk berani

menyampaikan materi yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran ke depan teman-temannya, guru juga selalu menekankan kepada siswa-siswi agar dapat menerapkan apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran dalam pembelajaran di dunia nyata.⁵⁹

Peneliti dalam wawancaranya kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang mendapatkan informasi mengenai berjalannya proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah, dalam wawancara siswa menyebutkan bahwasanya dalam proses pembelajaran akidah akhlak, guru sudah sangat baik di dalam pembelajaran, dari mulai guru menyampaikan materi-materi yang di sertai dengan contoh, sampai guru membuka ruang diskusi untuk para siswa-siswi agar berani menyampaikan apa yang sudah ia dapat selama proses pembelajaran, dan guru pun menekankan kepada semua siswa-siswi agar menerapkan nilai-nilai islam kedalam kehidupan nyata, agar apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Dari hasil wawancara di atas yang menggunakan metode diskusi, dan memberikan contoh secara langsung, hal ini sama dengan apa yang di teliti oleh psikolog tentang perkembangan moral yaitu Lawrence Kohlberg, beliau menjelaskan dalam penelitiannya pembelajaran akidah akhlak, diskusi dapat memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam refleksi, analisis, dan evaluasi terhadap masalah-masalah moral dan spiritual yang kompleks. hal ini juga untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep moral dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang

⁵⁹ David Prastyo, "Siswa Madrasah," n.d.

mendasari perilaku etis. Melalui diskusi, siswa dapat mempertimbangkan berbagai perspektif, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan membangun kemampuan untuk membuat keputusan moral yang berdasarkan pada prinsip-prinsip yang mendasarinya.⁶⁰

Berdasarkan penelitian di atas tentang pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode pembelajaran langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis untuk membentuk karakter siswa serta memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Langsung: Metode ini memungkinkan siswa untuk menerima informasi tentang nilai-nilai Islam secara langsung dari guru atau sumber yang memadai. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami prinsip-prinsip dasar Islam dengan lebih jelas dan sistematis.
2. Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan memahami nilai-nilai Islam melalui dialog dan interaksi dengan sesama. Ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep moral dengan lebih mendalam.
3. Kegiatan Praktis: Melalui kegiatan praktis seperti permainan peran, simulasi, atau proyek berbasis tindakan, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia nyata. Hal ini membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan

⁶⁰ Laurence Kohlberg, "No Title," *Ahli Perkembangan Moral*, n.d.

menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

4. **Membentuk Karakter:** Gabungan antara pembelajaran langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis dapat membentuk karakter siswa dengan lebih efektif. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, kombinasi dari metode pembelajaran langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak yang memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Strategi Guru Untuk Membentuk Karakter Islami Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024?

Penanaman nilai-nilai karakter di madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui berbagai cara pembiasaan tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan karakter dan moral yang baik, sehingga dapat menjadi individu yang berakhlakul karimah dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar. Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai karakter di madrasah dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui pembiasaan dalam beribadah, pembiasaan dalam berakhlakul

karimah, dan pembiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal beribadah, peserta didik diajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan khushyuk dan penuh keikhlasan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami makna dari setiap ayatnya.⁶¹

Strategi guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami terhadap siswa-siswa, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kepada kepala, guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Semarang guna mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami para siswa, berikut wawancara peneliti terhadap kepala madrasah:

Jadi strategi guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami para siswa-siswi yaitu melalui pembelajaran yang holistik dan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan siswa-siswi, seperti contoh dalam menerapkan pendidikan karakter, pendidikan karakter secara eksplisit dalam kurikulum sekolah, identifikasi nilai-nilai islami yang ingin ditanamkan dalam para siswa-siswi seperti kejujuran, kesabaran dan kasih sayang. Dan kemudian guru mengembangkan program-program khusus untuk memperkuat nilai-nilai tersebut.⁶²

Dari wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwasanya, strategi guru dalam Membentuk karakter islami siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan cara memberikan pendidikan karakter secara eksplisit dalam kurikulum sekolah, dan dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai islami yang ingin ditanamkan dalam para siswa-siswi. Hal ini hampir sesuai pendapat ahli yaitu M. A.zaki seorang ulama dan pendidik islam terkenal,

⁶¹ Lil et al., "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah."

⁶² Tasimin, *Kepala Madrasah*.

dalam penelitiannya tentang Membentuk karakter islam dalam pembelajaran akidah akhlak, beliau menjelaskan dalam penelitiannya mendorong guru untuk menjadi tauladan yang baik bagi para siswa-siswinya dan guru harus memperhatikan kebutuhan setiap siswa-siswinya dalam membentuk karakter, dengan guru mengetahui kebutuhan setiap sisw-siswinya, guru akan lebih mudah dalam Membentuk karakter islam kepada siswa-siswinya.⁶³

Guna mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi mengenai strategi guru dalam Membentuk karakter islam terhadap siswa-siswinya, peneliti juga mewawancarai guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, berikut wawancaranya peneliti dengan guru:

Jadi gini mas, bagaimana sih strategi guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami, emang di dalam pembelajaran akidah akhlak untuk Membentuk karakter islami siswa itu sangat penting, jadi pertama-tama guru harus bisa membangun hubungan yang baik dengan siswa, kenapa guru harus membangun hubungan baik dengan siswa? Di karenakan guru sangat penting posisinya dalam menjadi panutan yang konsisten dalam praktik-praktik nilai-nilai islam dalam sehari-hari, mereka juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap aspek pembelajaran, tidak hanya dalam pelajaran agama saja, akan tetapi juga dalam pelajaran lainnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, guru dapat membantu siswa memahami, selain itu guru juga bisa melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak disekolah, dengan strategi ini guru dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam membentuk karakter islami para siswa-siswinya.⁶⁴

Sebagaimana yang telah sudah dijelaskan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak dalam wawancaranya dengan peneliti bahwasanya di dalam pembelajaran akidah akhlak strategi guru untuk Membentuk karakter

⁶³ 137-144. Badawi, M. A. Z. (2003). "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features." *The Muslim World*, 93(1-2), "No Titl," n.d.

⁶⁴ Prilakusuma, "Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak."

islami para siswa-siswi dengan cara menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang relatif dan relevan dalam kehidupan siswa, di karenakan siswa-siswi agar bisa mudah dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan dengan menggunakan metode ini siswa akan mudah dalam Membentuk karakternya dengan nilai-nilai Islam dengan di implementasikan langsung ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dalam metode ini juga orang tua harus ikut andil dalam Membentuk karakter anak-anaknya agar bisa menerapkan di dunia nyata dengan baik.

Dari penjelasan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam strategi guru dalam Membentuk karakter islami siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang relatif dan relevan terhadap kehidupan sehari-hari para siswa, hal ini hampir sama dengan yang dijelaskan seorang ahli Muhammad khalifa beliau adalah seorang profesor di Departemen studi pendidikan di universitas michigan. Dalam penelitiannya beliau menjelaskan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadikan siswa belajar untuk merasakan kepraktisan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, hal ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai islam dalam berbagai konteks kehidupan.⁶⁵

Dalam penelitiannya tentang strategi guru dalam Membentuk karakter islami siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, peneliti juga melakukan

⁶⁵ 348-370. Khalifa, M. (2018). "Culturally Responsive School Leadership in Islamic Education: Meeting the Educational and Cultural Needs of Students." *Journal of School Leadership*, 28(3), "No," n.d.

penelitian dengan mewawancarai siswa guna mendapatkan tambahan tentang guru dalam strategi dalam Membentuk karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, berikut wawancara peneliti dengan siswa:

Iya pak, strategi guru dalam Membentuk karakter para siswa-siswinya yaitu, guru selalu memberikan contoh-contoh nilai-nilai islam yang baik bagi siswa-siswinya untuk selalu aktif dalam pembelajaran, yang saya ketahui dan saya pahami guru dalam Membentuk karakter islami para siswa-siswinya yaitu dengan cara harus selalu disiplin dan guru memberikan contoh yang baik agar bisa diterapkan didunia nyata

Dari apa yang didapat peneliti dari wawancaranya dengan siswa tentang strategi guru dalam Membentuk karakter islami siswa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa menjelaskan strategi guru dalam pembelajarannya, yaitu dengan cara guru menekankan kedisiplinan kepada para siswa-siswinya, dengan kedisiplinan siswa-siswi dapat Membentuk karakter islami yang baik, dan guru menggunakan strategi dengan cra memberikan contoh-contoh yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai islam, agar para siswa dapat mencontohnya dan menerapkan ke dalam kehidupan nyata, dengan strategi itu guru dapat Membentuk karakter islami para siswa dengan baik dan disiplin.

Dari wawancara peneliti dengan siswa yang menjelaskan guru dalam Membentuk karakter islami dengan cara menerapkan kedisiplinan dapat di dukung dengan para ahli seperti Muhammad Abdul Rauf beliau menjelaskan dalam penelitiannya kedisiplinan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam ajaran islam. Dengan menjalankan ajaran agama secara disiplin dan individu dapat Membentuk karakter moral dan spiritual mereka sesuai dengan

niali-nilai islam yang diajarkan.⁶⁶

Berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat menjelaskan strategi Membentuk karakter Islami melalui pendekatan holistik dan terintegrasi merupakan langkah penting dalam mendidik individu yang kokoh dalam ajaran agama dan moral. Dalam upaya ini, diperlukan strategi pembelajaran yang menyeluruh, melibatkan identifikasi nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan, pengembangan program khusus oleh guru, menjadi panutan yang konsisten, dan menggunakan metode interaktif yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pertama, Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran merupakan fondasi utama untuk Membentuk karakter islami siswa-siswi. Dalam mata pelajaran seperti akidah akhlak, siswa dapat belajar tentang teladan para sahabat dan nabi yang menunjukkan ketabahan, kejujuran, dan kepemimpinan yang diilhami oleh ajaran Islam. Dalam matematika, siswa dapat mengasah kemampuan berbagi dan keadilan melalui konsep zakat dan berhitung dengan kecerdasan yang dipuji oleh agama. Bahkan dalam olahraga, nilai-nilai seperti kerja sama tim dan sportivitas bisa diperkuat dengan prinsip-prinsip kebersamaan dan penghargaan terhadap lawan yang diajarkan oleh Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, sejalan dengan ajaran agama Islam yang mendorong untuk menjadi

⁶⁶ Objectives islamic education, the philosophy, "Dr.Muhammad Abdul Rauf," n.d.

teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan.

Kedua, Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran akidah dan akhlak merupakan langkah krusial dalam Membentuk karakter Islami siswa secara holistik. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak mereka, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah dapat memberikan dukungan tambahan yang signifikan. Melalui komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua, informasi mengenai kurikulum, tujuan pembelajaran, dan kemajuan anak bisa disampaikan dengan jelas. Selain itu, orang tua juga dapat terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah yang berfokus pada Membentuk karakter Islami, seperti kelas-kelas agama, diskusi kelompok, atau kegiatan amal. Dengan membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua, nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten di rumah, menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung untuk pertumbuhan karakter Islami anak-anak. Dengan demikian, melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran akidah dan akhlak tidak hanya memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam Membentuk karakter Islami siswa.

Ketiga, pembelajaran holistik berarti memperhatikan seluruh aspek kehidupan individu, termasuk fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Ini mencakup pengenalan dan penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek tersebut.

Keempat, identifikasi nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan

merupakan langkah awal yang penting. Ini mungkin termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, tolong-menolong, dan penghargaan terhadap sesama.

Kelima, guru perlu mengembangkan program khusus yang dirancang untuk Membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini harus mencakup beragam kegiatan seperti pelajaran formal, diskusi kelompok, simulasi, dan proyek praktis.

Keenam, menjadi panutan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam adalah kunci. Guru harus mempraktikkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari mereka, menjadi contoh yang hidup bagi siswa mereka.

Terakhir, metode pembelajaran interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks dunia modern. Melalui diskusi, permainan peran, studi kasus, dan proyek praktis, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi seperti ini, diharapkan para siswa-siswi dapat mengembangkan karakter Islami yang kuat dan menjadi kontributor positif dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dari bab I sampai dengan bab V tentang Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam Membentuk karakter islami maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pembelajaran yang digunakan untuk Membentuk karakter islami di MAN 1 Kota Semarang, ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak adalah pertama yaitu pembelajaran langsung(, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menerima informasi tentang nilai-nilai Islam secara langsung dari guru atau sumber yang memadai. Kedua yaitu diskusi kelompok, dengan diskusi kelompok ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan memahami nilai-nilai Islam melalui dialog dan interaksi dengan sesama. ketiga yaitu kegiatan praktis melalui kegiatan praktis ini , yang terakhir pembelajaran interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks dunia modern, melalui diskusi, permainan peran, studi kasus, dan proyek praktis, siswa dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dan menerapkan pada pengalaman mereka sendiri. siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia nyata seperti permainan peran, simulasi, atau proyek berbasis tindakan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia nyata

2. Strategi untuk Membentuk karakter islami di Man 1 Kota Semarang yang pertama seorang guru harus dapat membangun hubungan baik dengan siswa di karenakan guru sangat penting posisinya dalam menjadi panutan yang konsisten dalam praktik-praktik nilai-nilai islam dalam sehari-hari, mereka juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap aspek pembelajaran, tidak hanya dalam pelajaran agama saja, akan tetapi juga dalam pelajaran lainnya guru juga melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak disekolah, dengan strategi ini guru dapat berperan sebagai agen perubahan yang lebih efektif dalam membentuk karakter islami para siswa-siswinya

B. Saran

1. Bagi kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang

Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru harus diberikan fasilitas yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan mengajar supaya dalam proses pembelajaran murid lebih mudah memahami dengan menggunakan fasilitas yang memadai

2. Bagi guru mapel akidah akhlak

Sebaiknya dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu menguasai setiap materi yang mau diajarkan, agar dalam proses belajar guru bisa menyampaikan materi dengan baik dan dengan itu guru akan lebih mudah dalam membentuk karakter siswa - siswi.

3. Bagi siswa

Kepada para siswa untuk lebih Membentuk konsentrasi dan motivasi

pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Memebangun Manusia Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 34. "No Title," n.d.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 17. "No Title," n.d.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:, and h. 11 Remaja Rosdakarya, 2012). "No Title," n.d.
- Abuddin Nata dan Fauzan, Pendidikan dalam Perspektif Hadits (Ciputat, UIN Jakarta Press, 2005), h. 249. "No Title," n.d.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020): 1–23.
- Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161. "No Title," n.d.
- ¹Tjahjono, A B, M A Sholeh,A Muflihini, K Anwar,H Sholihah, T Makhsum, and S Hariyadi *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV.Zenius Publisher, 2023),
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.Asropi, Hidayat, and
- Risnita. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2023): 385–402.
<https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.108>.
- Badawi, M. A. Z. (2003). "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features." *The Muslim World*, 93(1-2), 137-144. "No Titl," n.d.
- BK, Muh Khaerul Ummah, and Hamna Hamna. "Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 135–48.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016.
- Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global, and h. 80. (Jakarta: Grasindo, 2010). "No Title," n.d.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3-4. "No Title," n.d.

- Endang Sumantri, Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Nilai: Tinjauan Filosofis, and h. 5 Agama, dan Budaya, di sampaikan pada seminar Pendidikan Karakter (Jakarta: 23 Mei 2009). "No Title," n.d.
- Fauziah Nur Azmy, dkk. "Kepemimpinan sekolah dalam pembentukan karakter islam, and h. 230. peserta didik", *Edupsycouns Journal*, Vol. 3 No. 1, (2021). "No Title," n.d.
- Ginanjari, Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40.
- Hakim, Lukmanul. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras" 15, no. 1 (2019): 79–87.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM..., hal. 111. "No Title," n.d.
- Hartono Jaiz, dkk, Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam, (Jakarta: Pustaka Nahi, and h. 15. Mungkar, 2010). "No Title," n.d.
- hendra. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1–10.
- Ii, B A B, A Deskripsi Teori, Strategi Guru, and Akidah Akhlak. "No Title," n.d., 12–63.
- Ii, B A B, and A Deskripsi Teori. "Harvey F. Silver Dkk, Strategi-Strategi Pengajaran , (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), Hlm. 1 1 14," n.d., 14–59.
- Indriani, Wiwik. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat." *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 18–31. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.26>.
- islamic education, the philosophy, Objectives. "Dr.Muhammad Abdul Rauf," n.d.
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan. "Karakter Islami," n.d., 7823–30.
- . "Strategi Pembelajaran Guru," n.d., 7823–30.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.

- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), and H. 109-110. "No Title," n.d.
- Journal, An Indonesian. "Jurnal Strategi Guru Dalam Pembelajaran" 4, no. 1 (2021): 48–60.
- Kalsum, Ummu. "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK MTs. GUPPI SAMATA GOWA." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 76. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>.
- Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk Pembangunan Karakter*, and h. 13. Bangsa (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, 2010). "No Title," n.d.
- Khalifa, M. (2018). "Culturally Responsive School Leadership in Islamic Education: Meeting the Educational and Cultural Needs of Students." *Journal of School Leadership*, 28(3), 348-370. "No," n.d.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Pengelolaan Kelas Secara Efektif dan and Hal.15 Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). "No Title," n.d.
- Kohlberg, Laurence. "No Title." *Ahli Perkembangan Moral*, n.d.
- Lil, Abaa, Abnaa Studi, S M P Islam, and Hikmah Baradatu. "Scidac Plus Scidac Plus" 1, no. 4 (2021): 28–34.
- . "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 28–34.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam. *No Title*, n.d.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- "Mark R.Mcminn, Psikologis Klinis," n.d.
- Martin H. Manser, *Oxford Learner Pocket Dictionary* (USA: Oxford University Press, and h. 218. 1995). "No Title," n.d.
- Maulana, Azka. "Siswa Madrasah," n.d.
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press, 2023.

- “Muhamad Iksan, M. Sayuti, Dkk. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMTA, Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Jakarta. h. 7-8,” n.d.
- Muhammad Ali Hasyimi, *Membentuk Kepribadian Muslim Ideal: Menurut Al-Qur’an dan As-sunnah* (Jakarta: Al- I’tishom 2011), h. 3. “No Title,” n.d.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda, and h. 5 Karya, 2004). “No Title,” n.d.
- Mustofa, Ali, and Ali Firman Ali Firman. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Karangasem Bali.” *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 76–99.
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.43>.
- Prilakusuma, Angga. “Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” n.d.
- Rozaq, Ashifur, and Sri Sunantri. “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Labschool Sintang.” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 4 (2022): 554–70.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihah, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. “No Title,” n.d.
- Suyono, Imam. “Aqidah Akhlak.” *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2017): 100–141.
- Tasimin. *Kepala Madrasah. Kepala MAN*, n.d.
- W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, and h. 521 2007). “No Title,” n.d.
- Widianingrum. “Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team.” *Eprints.Uny*, 2013, 12–50.
- Zuldafril. “Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).” 2021, 20–30.